

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri. Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung ke lokasi penelitian demi mendapatkan keabsahan data. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan menghimpun informasi terkait dengan Dampak Penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Di Kelas X Man 1 Nganjuk) Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian studi kasus.

Secara teknis studi kasus adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Studi kasus juga dikenal sebagai studi yang bersifat menyeluruh, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada

peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti¹.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangatlah penting untuk melakukan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan kevalidan data. Dimana dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai dengan alur penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang diperlukan secara optimal.

Dalam penelitian ini peneliti juga bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Penelitian ini difokuskan untuk menelusuri bagaimana penggunaan AI terjadi dalam pembelajaran fikih di kelas X MAN 1 Nganjuk serta bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam prosesnya, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan, baik melalui pengamatan, interaksi dengan siswa, maupun penelusuran data pendukung lainnya. Seluruh temuan dicatat berdasarkan peristiwa yang terjadi apa adanya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dilakukan secara mendalam dan berkelanjutan, kemudian dianalisis serta diverifikasi kembali agar hasil penelitian benar-benar akurat dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian dengan judul “Dampak Penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada

¹ M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus Desain & Metode Robert K. Yin*, ed. Decky Prabowo, 17th ed. (Depok: Raja Grafindo Persada, 2021).

Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Di Kelas X MAN 1 Nganjuk)”, dilakukan di sebuah lembaga formal yakni di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk yang berlokasi di desa Nglawak kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Tempat penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam terhadap proses belajar mengajar peserta didik yang ada di MAN 1 Nganjuk , terlebih khusus dalam pemanfaatan dan penggunaan teknologi AI (*Artificial Intelligence*) dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fikih.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian. Jika terdapat kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data tersebut, maka data yang di peroleh akan tidak sesuai dengan yang diharapkan². Terkait sumber data utama pada penelitian ini adalah jajaran guru yang mengajar pada lembaga tersebut sehingga menjadi bahan informasi dalam penelitian ini, terutama guru pada mata pelajaran fikih kelas X. Berkaitan dengan hal ini pada sumber data meliputi 2 kategori yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang berkaitan dengan objek penelitian. Data ini dikumpulkan langsung dari lapangan melalui interaksi dengan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam konteks penelitian, sehingga informasi yang diperoleh bersifat aktual dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kegiatan

² M. Djauzi Mudzakir.

wawancara dengan beberapa pihak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk, antara lain wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, guru mata pelajaran fikih, guru umum yang mengimplementasikan teknologi AI kegiatan belajar mengajar-nya, serta peserta didik kelas X. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pemanfaatan teknologi, khususnya Artificial Intelligence, dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik³.

b. Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder sebagai pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia sebelumnya dan diperoleh dari sumber lain di luar peneliti, baik yang dikumpulkan oleh individu maupun lembaga tertentu. Meskipun tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, data sekunder tetap memiliki nilai penting karena berasal dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan dan relevan dengan fokus penelitian⁴.

Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan penelusuran dokumen. Data tersebut meliputi berbagai dokumen resmi milik Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk, seperti Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), arsip sekolah, serta laporan-laporan kegiatan dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran, pemanfaatan

³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati, 1st ed. (Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2022).

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, 1st ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

teknologi, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber tertulis lain berupa buku, artikel jurnal ilmiah, skripsi, dan publikasi akademik yang relevan dengan topik penelitian.

Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat, memperluas pemahaman terhadap konteks penelitian, serta mendukung validitas data primer. Dengan memadukan data primer dan data sekunder, diharapkan hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif, akurat, dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian Dampak Penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Di Kelas X MAN 1 Nganjuk). menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

a. Observasi

Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Berdasarkan pemahaman tersebut maka inti dari observasi adalah pengamatan terhadap suatu perilaku yang tampak dalam sebuah keadaan dan kondisi dimana terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat

dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur⁵.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui melihat serta mengamati seluruh aktivitas kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk, seperti halnya terkait dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, gaya (*habbit*) belajar dilingkungan madrasah sampai meninjau langsung seperti apa pembelajaran di kelas serta fasilitas apa saja yang menunjang seluruh kegiatan belajar mengajar mereka, yang nantinya akan menjadi sebagai salah satu penguat dari sumber data⁶.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain.⁷

Untuk penelitian ini dilakukan dengan model wawancara secara langsung dengan melakukan prosesi wawancara kepada beberapa jajaran Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk yakni pada bidang

⁵ M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus Desain & Metode Robert K. Yin*.

⁶ Miftah Nur Rahmawan, *Observasi Data Man 1 Nganjuk*, 09 April (2025).

⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 1 (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 124.

Kurikulum dan Sarana & Prasarana serta beberapa guru pengampu mata pelajaran fikih dan peserta didik kelas, khususnya di kelas X.

Wawancara pertama dilakukan dengan waka kurikulum yang dijabat oleh Bapak Fatkur Rohman M.Pd.I dengan mencari sumber data informasi terkait dengan Visi Misi dan tujuan sekolah, kurikulum yang diterapkan, karakteristik madrasah baik dari segi lingkungan, sosial, Peserta didik sampai Tenaga pendidik dan kependidikan madrasah. Sehingga disini peneliti diberi langsung oleh bapak waka kurikulum terkait data dan informasi yang diperlukan yang terlampir dalam KOM Madrasah⁸.

Kemudian wawancara kedua dilakukan dengan waka sarana dan prasarna yang dijabat oleh Bapak Ferry Anggar Kusuma S.Pd, dengan isi wawancara terkait dengan apa saja fasilitas belajar yang tersedia di Man 1 Nganjuk. Untuk itu beliau memberikan informasinya juga baik secara lisan maupun data tertulis, data lisan mencakup seperti fasilitas Laboratorium Ipa, Laboratorium Komputer, Perpustakaan, Smart Tv disetiap kelas, Ruang kelas unggulan ber AC, Jaringan internet di setiap kelas, 25 jumlah kelas dengan kualifikasi layak pakai aman dan nyaman, serta fasilitas lain yang dilampirkan dalam data KOM Madrasah⁹.

Kemudian wawancara yang ketiga adalah dilakukan dengan mewawancarai guru pengampu mata pelajaran fikih, yaitu Bapak Zamroni Nuh. S.Ag dan Ibu Silma Milati S.H. M.Ag. isi wawancara tersebut adalah

⁸ Fatkur Rohman, Wawancara (Data Internal Man 1 Nganjuk) 09 April.(2025)

⁹ Ferry Anggarkusuma, Wawancara (Sarana dan Prasarana) Fasilitas di Man 1 Nganjuk, 09 April (2025).

bertanya untuk mencari informasi data terkait dengan Strategi pembelajaran yang diterapkan, model pembelajaran yang paling sering diterapkan, kondisi kesiapan belajar dan lingkungan peserta didik, antusiasme peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran fikih, metode asesmen yang diterapkan, sampai yang paling utama dari wawancara ini adalah mengenai media bahan ajar yang di terapkan baik konvensional maupun digital atau teknologi digital¹⁰.

Pertanyaan tersebut mencakup beberapa hal antara lain, media apakah yang seringkali dipakai oleh para guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk khususnya pada mata pelajaran fikih, apakah mudah dipahami ketika menggunakan media tersebut, seberapa suka ketika media yang diajarkan mencakup penggunaan teknologi seperti halnya AI dan apakah para guru sering memberikan inovasi pada pembelajarannya khususnya pada mata pelajaran fikih¹¹.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang telah tersedia dalam bentuk tulisan, gambar, atau berkas resmi yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian mengenai Dampak Penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas X MAN 1 Nganjuk, dokumentasi berfungsi untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih

¹⁰ Silma Milati & Zamroni Nuh, Wawancara Strategi, Model, dan Media Pembelajaran, 10 April (2025).

¹¹ Siswa Kelas X G & H, Wawancara Gaya belajar, 15 April (2025).

lengkap, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah terkait dengan data informasi mengenai Visi Misi dan tujuan sekolah, kurikulum yang diterapkan, karakteristik madrasah baik dari segi lingkungan, sosial, peserta didik, sampai tenaga pendidik dan kependidikan madrasah, yang mana data ini diperoleh pada saat prosesi melakukan observasi di Man 1 Nganjuk¹².

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis model interaktif. Yang sebagaimana menurut Miles dan Huberman terdapat tiga komponen pada teknik analisis data, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing*)¹³. Ada ketiga penyajian data tadi dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1 Reduksi data (*Data Reduction*)

Data ini diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian dilapangan melalui observasi, dan wawancara, hal ini dengan cara direduksi lalu merangkum serta memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2 Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penyajian data setelah dirangkum atau direduksi, data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi langkah selanjutnya adalah dianalisis oleh peneliti, kemudian disajikan dalam bentuk wawancara, dan catatan wawancara. Selanjut-nya data-data tersebut diberi

¹² Miftah Nur Rahmawan, Observasi di Man 1 Nganjuk 9 April (2025).

¹³ M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus Desain & Metode Robert K. Yin*.

kode untuk dianalisis dan disajikan dalam bentuk tekstual. Dalam analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
 - 2) Berpikir dengan membuat kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.
- 3 Penarikan Kesimpulan

Pada proses penarikan kesimpulan merupakan data langkah terakhir dari verifikasi, berdasarkan data yang direduksi dan disajikan dalam bentuk teks, peneliti membuat sebuah kesimpulan yang didukung dengan berbagai bukti pada tahap pengumpulan data. Hal ini sebagai penguat untuk data penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data tentang “Dampak Penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Di Kelas X MAN 1 Nganjuk), untuk membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dilapangan yaitu menggunakan beberapa teknik sebagai berikut¹⁴:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 270-272.

peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga informasi yang diberikan bisa transparan dan apa adanya.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian. Jadi triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan cara membandingkannya berbagai macam data, sumber, metode, atau teori¹⁵

c. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi baik berupa buku, maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca referensi ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

¹⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 150.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara peneliti melakukan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut¹⁶

a. Tahap pra lapangan

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam tahapan pra lapangan yaitu meliputi:

- 1) Memilih lokasi atau lapangan untuk penelitian. Dengan pertimbangan bahwa MAN 1 Nganjuk merupakan lembaga yang unggul dari beberapa lembaga lain di sekitarnya khususnya dalam proses belajar mengajar serta fasilitas yang sangat memadai dalam menunjang keefektifitasan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Mengurus perizinan ke pihak sekolah.
- 3) Melakukan penjajakan, dalam rangka penyesuaian dengan MAN 1 Nganjuk sebagai objek penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

- 1) Mengadakan observasi dan wawancara langsung di instansi lembaga pendidikan MAN 1 Nganjuk terhadap penggunaan dan pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) khususnya pada mata pelajaran fikih di kelas X.
- 2) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena atau peristiwa yang terjadi yaitu proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

¹⁶ M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus Desain & Metode Robert K. Yin*.

- 3) Berperan aktif dalam mengumpulkan data.
- 4) Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang telah didapatkan dan diolah sedemikian rupa

TABEL INSTRUMEN PENELITIAN

NO	Fokus Penelitian	Indikator berdasarkan Teori	Teknik Pengumpulan Data		
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Penggunaan AI Para siswa	-Analisis - Evaluasi - Kreatifitas (Teori Bloom Hots High Order Thinking Skil) -automation, personalization, dan enhancement (teori cognitive offloading Risiko dan Gilbert) Penggunaan AI Secara Instan	-gaya (<i>habbit</i>) belajar dilingkungan madrasah -Situasi pembelajaran -model pembelajaran dan strategi yang digunakan -penggunaan fasilitas kelas (Smart TV dan smartphone) saat KBM -mengamati cara siswa dalam menggunakan AI	-siswa kelas X jenis AI yang sering digunakan -alasan menggunakan AI -Pengalaman dalam penggunaan AI -Hal yang dirasakan dalam menggunakan AI	-Gambar proses pembelajaran digital menggunakan smart tv -Gambar dokumentasi wawancara dengan siswa dikelas -Gambar siswa menggunakan AI saat asesmen harian dan pembelajaran di kelas
2	Dampak Terhadap Pola Berpikir Kritis	kelancaran bernalar (istinbath hukum fikih), kualitas analisis berpikir kritis secara mandiri, budaya menelaah literatur, dan tingkat ketergantungan instan (Teori <i>HOTS</i> berpikir	- kecenderungan siswa yang dominan dalam penggunaan AI - budaya literasi membaca buku fisik -habbits dalam penggunaan Smartphone	-alasan terkait dengan malas membaca dan menelaah buku (siswa kelas X) -Proses pembelajaran digital, Gaya Belajar siswa, Peraturan dalam penggunaan fasilitas sekolah dan smartphone	-Gambar kegiatan evaluasi siswa melalui permainan TGT - Informasi terkait Visi misi, tujuan sekolah dan sarana prasarana (dalam KOM Madrasah)

		kritis Taksonomi Blomm) - pemikiran reflektif dan rasional (Teori berpikir Robert Ennis Facione (analisis, inferensi, evaluasi), serta	-kemampuan peserta didik dalam memberikan argumentasi jawaban secara mandiri - mengamati perilaku siswa), yang tetap melanggar aturan dalam penggunaan smartphone dalam pembelajaran	(Waka Kurikulum) -kemampuan akademik siswa (waka kurikulum) - pengelolaan pembelajaran digital - perkembangan siswa terkait hasil belajarnya (integrasi pendidikan dan teknologi) guru mata pelajaran fikih kelas X Bu silma milati	
3	Upaya yg dapat ditawarkan dalam penggunaan AI	- inovasi pembelajaran (Strategi dan Metode belajar) Teori Scaffolding Lev Vygotsky dan Brunner -Variasi penerapan model asesmen - pemberian edukasi literasi digital (terkait penggunaan AI dan etika dalam menggunakannya) - penerapan tata tertib pada Pembelajaran di kelas konstruktivisme (Jean piaget)	- metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan -proses diskusi kelompok dan presentasi - tindakan tegas guru dalam memberikan terduran pada siswa saat menggunakan AI tanpa instruksi di kelas	- Informasi terkait inovasi pembelajaran (penggunaan metode, strategi, model asesmen dan instrumen penilaian -sarana prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran digital (Waka sarana dan prasarana) -Strategi guru dalam mengontrol penggunaan Smartphone di kelas (Guru mapel fikih) -Strategi dalam memberikan edukasi penggunaan AI (waka kurikulum)	- RPP / modul ajar - Informasi Program sekolah, kelas digital, DKV - KOM Madrasah

				- Saran guru untuk penggunaan AI yang baik - Pendapat tentang model pembelajaran yang diharapkan oleh siswa	
--	--	--	--	--	--